

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terletak di zona tektonik aktif karena berada dikawasan pertemuan tiga lempeng bumi, yaitu Eurasia, Pasifik, dan Indo Australia. Kondisi ini mengakibatkan Indonesia berada di jalur cincin api atau yang dikenal dengan sebutan *Ring of fire*. Indonesia memiliki 129 gunung api aktif yang berderet dari barat ke timur jumlah ini sama dengan 13% gunung api aktif di dunia (Zaennudin, 2009). Akibat dari letak geografis ini menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang kaya akan sumber alamnya, sekaligus juga menjadikan Indonesia sebagai salah satu wilayah yang rawan terhadap bencana geologi yang membahayakan dan menghancurkan. Adapun bencana geologi yang sering terjadi di wilayah Indonesia adalah bencana gempa bumi, gerakan tanah, erupsi gunung api, dan tsunami.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2011, tercatat terjadi bencana di wilayah Indonesia sebanyak 236 kejadian yang terdiri dari 8 bencana gempa bumi, 1 tsunami, 8 erupsi gunung api, dan 220 terjadi gerakan tanah (Sulaeman, 2011). Salah satu wilayah di Indonesia yang rawan bencana geologi adalah Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Klaten karena memiliki karakteristik yang rentan terhadap bencana alam, salah satu bencana yang pernah terjadi di Klaten adalah erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada akhir Oktober hingga awal November 2010 mengakibatkan 165 rumah warga hancur dan rusak parah (BNPB, 2010). Kurangnya pengetahuan akan bencana mengakibatkan masyarakat rentan terkena bahaya yang di timbulkan terutama pada anak-anak.

Anak- anak rentan sekali akan perubahan yang terjadi di lingkungan dikarenakan anak-anak belum mengerti tentang hal-hal yang perlu dilakukan saat peristiwa bencana tersebut terjadi keadan ini menyebabkan anak terikat kepada pertolongan orang dewasa. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dan pengenalan resiko bencana harus diberikan sejak dini, bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang memadai tentang bencana kepada anak agar dapat meminalkan kerentanan dan potensi bencana, maka peran sekolah sebagai institusi pendidikan dimana para

anggotanya adalah para penerus bangsa menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mengurangi resiko bencana. Pendidikan kebencanaan sangat penting diberikan pemahaman menyiapkan diri apabila sewaktu-waktu terjadi bencana alam.

Kegiatan ekstrakurikuler program sekolah siaga bencana yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Kabupaten Klaten Tahun 2016 yang diselenggarakan di tingkat SMP/SLTP, salah satunya adalah SMP Negeri 1 Wedi kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pelatihan untuk menghadapi bencana berupa simulasi bencana gempa bumi, selain simulasi disampaikan juga materi tentang bencana alam yang terdapat pada buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten, namun dalam penyampaian materi pendidik cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton tanpa ada variasi cara mengajar yang lain dan terbatas pada transfer materi saja sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang motivasi dalam belajar.

Media pembelajaran adalah saluran atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi ajar, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai alat penyampaian informasi dan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara siswa dalam mempelajari suatu materi dapat dikategorikan menjadi peraga pendidikan, audio, visual dan audio-visual (Sanaky, 2013:2). Audio-visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran antara unsur gerak dan suara sehingga memproyeksikan objek asli di lapangan atau materi yang diinginkan, penggunaan media audio-visual yang akrab dengan peserta didik adalah video. Video merupakan gambar yang memiliki unsur bergerak dan bersuara yang mampu menarik perhatian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media yang membantu dalam proses pembelajaran, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran. Proses belajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang, sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Penggunaan alat-alat yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dalam pembelajaran oleh karnanya

pendidik harus membiasakan diri menggunakan alat-alat seperti OHP, LCD, CD, VCD, computer dan internet dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti melakukan penelitian dan pengembangan video terhadap proses pembelajaran pada ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana yang berlokasi di SMP Negeri 1 Wedi, Kabupaten Klaten. Sehingga peneliti mengakat judul yaitu, **PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MATERI ERUPSI GUNUNG BERAPI PADA EKSTRAKURIKULER SEKOLAH SIAGA BENCANA DI SMP NEGERI 1 WEDI.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitin berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, adalah sebagai berikut.

- a. Materi bencana erupsi gunung berapi yang didasarkan pada buku pembelajaran panduan kebencanaan di Kabupaten Klaten secara umum di sampaikan dengan ceramah. Materi erupsi gunung berapi akan lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik apabila disajikan menggunakan media video.
- b. Media video mempunyai keunggulan menambah daya tahan ingatan peserta didik tentang suatu objek yang di pelajari.

C. Pembatasan Masalah

Agar proses penelitian berjalan dengan lancar, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan hanya dilakukan pada Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Wedi.
- b. Penelitian ini ditekankan pada pengembangan dan penggunaan media ajar pada materi erupsi gunung berapi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengembangan media video pembelajaran materi erupsi gunung berapi bagi peserta didik?
- b. Bagaimanakah efektivitas pengembangan media video materi erupsi gunung berapi pada ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Wedi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini:

- a. Mengetahui pengembangan media video pembelajaran materi erupsi gunung berapi bagi peserta didik.
- b. Mengetahui efektivitas pengembangan media video materi erupsi gunung berapi pada ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Wedi

F. Manfaat penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini diharapkan akan berguna dalam proses pembelajaran Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Wedi dan sekolah lainnya, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara:

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan informasi bagi penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran video pada materi erupsi gunung berapi.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik

- a) Pengembangan media pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi erupsi gunung berapi pada Ekstrakurikuler Siaga Bencana di Kabupaten Klaten.
- b) Mendorong peserta didik untuk melakukan adaptasi terhadap bencana yang terjadi disekitarnya

2) Bagi pendidik

- a) Hasil penelitian ini menawarkan inovasi dan kreativitas pendidik dalam membuat media pembelajaran yang bagus dan layak bagi peserta didik SMP Negeri 1 Wedi.
- b) Media pembelajaran ini mempermudah kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

3) Bagi penulis

- a) Proses penelitian ini memberikan pengalaman secara langsung dengan mengaplikasikan media video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b) Mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan.
- c) Menambah wawasan peneliti serta mendorong peneliti agar lebih kreatif dalam mengembangkan media video pembelajaran.